

ANALISIS PEMAHAMAN GURU BK TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA (STUDI KASUS DI MAN 3 MEDAN)

Ilham Hamzah Hasibuan*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ilhamhamzahhsb320@gmail.com

*Correspondent Author

DOI: 10.56832/pema.v3i3.438

ABSTRAK

Pemahaman berarti tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga mampu mengembangkan ide dan gambaran yang rinci terhadap hal yang dipelajari dan dipahami. Seorang guru BK dalam memahami kasus, tidak hanya sekedar mengerti permasalahannya atas dasar deskripsi yang telah dikemukakan pada awal pengenalan kasus semata-mata, Namun diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pemahaman guru BK terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis Studi Kasus bersifat deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru BK di MAN 3 Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Sudi Dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru BK terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan masih kurang. Hal ini terbukti dari hasil Analisis peneliti tentang Pemahaman Guru BK di MAN 3 Medan bahwa guru BK belum pernah mengadministrasikan alat/instrumen BK non tes misalnya AUM PTSDL untuk memperoleh data (pemahaman) terkait masalah dan hasil belajar siswa. Guru BK di MAN 3 Medan hanya melakukan pengecekan rutin terhadap jurnal UKBM, Rekapitulasi absensi siswa serta laporan dari Guru Mata pelajaran dan wali kelas, karena guru BK berasumsi bahwa dengan melakukan hal tersebut sudah cukup untuk memberikan pemahaman bagi guru BK dalam mengentaskan prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan.

Kata Kunci: Pemahaman, Guru BK, Prokrastinasi Akademik.

ABSTRACT

Understanding means not only knowing, but also being able to develop ideas and detailed descriptions of what is learned and understood. A BK teacher in understanding a case, doesn't just understand the problem on the basis of the description that was put forward at the beginning of the introduction of the case solely, but a deeper understanding is needed. The purpose of this study was to analyze the understanding of counseling teachers on students' academic procrastination behavior at MAN 3 Medan.

This research uses a qualitative research method with a descriptive case study type. The source of the data in this study was the counseling teacher at MAN 3 Medan. Data collection techniques in this study used the method of observation, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis technique is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Then the technique of checking the validity of the data uses method triangulation.

The results showed that the counseling teacher's understanding of students' academic procrastination behavior at MAN 3 Medan was still lacking. This is evident from the results of the

researcher's analysis of the understanding of guidance and counseling teachers at MAN 3 Medan, that counseling teachers have never administered non-test counseling tools/instruments, such as AUM PTSDL to obtain data (understanding) regarding problems and student learning outcomes. The guidance counselor at MAN 3 Medan only routinely checks the UKBM journal, recapitulates student attendance and reports from the subject teacher and homeroom teacher, because the counseling teacher assumes that doing this is enough to provide understanding for the guidance counselor in alleviating student academic procrastination in MAN 3 Medan.

Keywords: *Understanding, Counseling Teachers, Academic Procrastination.*

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996: 245). Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mampu mengembangkan ide dan gambaran yang rinci terhadap hal yang ia pelajari dan ia pahami. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Namun seorang Guru BK ketika ingin mengetahui seluk beluk sebuah kasus lebih jauh, tidak hanya sekedar mengerti permasalahannya atas dasar deskripsi yang telah dikemukakan pada awal pengenalan kasus semata-mata. Namun diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Karena bisa jadi permasalahan yang terkandung dalam sebuah kasus seperti "fenomena Gunung Es yang terapung dilautan, dimana yang tampak di permukaan air hanya sedikit saja, padahal bagian yang berada di permukaan laut besarnya sukar diukur." (Prayitno dan Amti, 2018:53)

Pemahaman yang mendalam oleh guru BK akan mengungkap berbagai hal yang akan memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif tentang kasus itu. Baik permasalahan yang menyangkut individualitas, sosialitas,

moralitas, maupun Religiusitasnya. Hal ini dapat diketahui dengan Melihat berbagai kemungkinan yang bersangkutan paut dengan kasus, rincian permasalahan, mengembangkan berbagai ide-ide yang lebih rinci tentang kasus tersebut dan membayangkan kemungkinan sebab dan akibat jika kasus tersebut tidak segera di tangani (berlarut-larut).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAN 3 Medan melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa disebabkan oleh UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dengan penerapan UKBM maka MAN 3 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem kredit semester (SKS). Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan unit pembelajaran dari sistem yang memfasilitasi pembelajaran siswa yang terdiri dari buku teks pelajaran, tugas, pengalaman belajar, dan alat evaluasi diri.

Pembelajaran UKBM dapat mengembangkan keterampilan siswa dengan membiasakan siswa belajar mandiri dan saling berkolaborasi dengan temannya. Maka dari itu sistem pembelajaran UKBM yang menuntut siswa untuk belajar mandiri serta memiliki banyak sekali tugas di setiap mata pelajaran membuat siswa merasakan kejenuhan. Banyak nya tugas yang sulit di mengerti membuat siswa melakukan perilaku prokrastinasi

akademik, maka dari itu seorang guru BK harus memiliki pemahaman tentang berbagai kasus yang dialami oleh siswa khususnya pemahaman dalam perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Guru BK di MAN 3 Medan mengidentifikasi siswanya melakukan perilaku prokrastinasi akademik dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas, namun jika siswa tidak berubah maka guru BK memanggil siswa tersebut dan orang tuanya. Sementara itu seorang guru BK sebelum menindaklanjuti sebuah kasus, terlebih dahulu harus faham dengan konteks permasalahan yang ada kemudian mengembangkan berbagai ide-ide yang lebih rinci tentang kasus tersebut dan membayangkan kemungkinan sebab dan akibat jika kasus tersebut tidak segera di tangani.

Setiap bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa tidak bisa kita abaikan begitu saja. Karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari kata keberhasilan. Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut dengan prokrastinasi. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, perfeksionis (menuntut kesempurnaan), malas serta lemahnya motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Jenis Studi kasus bersifat Deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil

penelitian. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan “untuk menemukan dan mengembangkan teori yang sudah ada” (Pujileksono, 2016:35). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana pemahaman guru BK terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa di MAN 3 Medan. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multisumber dimanfaatkan (Yin,2005:18). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian studi kasus mencakup studi-studi kasus tunggal dan multi kasus.

Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah kasus saja. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber.

Data yang ingin di peroleh dalam penelitian ini dianggap sebagai subjek penelitian. Data tersebut meliputi data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. informan pada

penelitian ini yaitu Guru BK selaku pelaksana kegiatan BK di MAN 3 Medan.

Penelitian Studi kasus mempunyai enam sumber data yang dapat di jadikan fokus bagi pengumpulan data yaitu : Dokumentasi, Rekaman Arsip, Wawancara, Observasi Langsung, Observasi Pemeran, dan Perangkat Fisik (Yin, 2005:103). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Teknik ini dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pengujian data dalam Penelitian ini menggunakan cara triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang Analisis Pemahaman Guru BK terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik di MAN 3 Medan adalah sebagai berikut : Prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah besar yang harus dicegah dan dihindari, karena dapat menumbuhkan kebiasaan buruk bagi siswa sehingga membuat kehidupan siswa menjadi tidak efektif dan siswa yang menjadi pelaku prokrastinasi perlu digali lebih dalam lagi apa yang latar belakangnya melakukan lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan Prayitno dan Amti (2018:53) bahwa “Pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus dilakukan untuk mengetahui lebih jauh berbagai seluk beluk sebuah kasus, tidak

hanya dari deskripsi yang telah dikemukakan pada awal pengenalan kasus semata-mata. Karena bisajadi permasalahan yang terkandung dalam sebuah kasus seperti fenomena Gunung Es yang terapung dilautan, dimana yang tampak di permukaan air hanya sedikit saja, padahal bagian yang berada di permukaan laut besarnya sukar diukur.”

Pada dasarnya individu yang melakukan prokrastinasi tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktunya dengan baik. Individu yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain apabila individu tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, hal itulah yang membuat tugas-tugas mereka menjadi terhambat. ketidakmampuan untuk memahami tugas yang telah diberikan dan bingung harus memulai mengerjakan dari mana, tidak mempunyai kemampuan untuk management waktu dengan baik, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan menjadi beberapa alasan mengapa peserta didik melakukan prokrastinasi akademik dan alasan tersebut disesuaikan lagi dengan alasan masing-masing peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki alasan yang sama mengapa mereka melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang.

Salah satu upaya guru BK mengenali gejala prokrastinasi akademik yaitu dengan mengadministrasikan sebuah alat/instrument BK. Prokrastinasi adalah permasalahan menyangkut dengan pembelajaran, dalam hal ini guru BK seharusnya mengadministrasikan “AUM PTSDL sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran tentang berbagai aspek terkait pembelajaran siswa” (Prayitno dkk,2016:1). Alat ungkap masalah seri PTSDL adalah salah satu instrument yang digunakan untuk mengungkap

bagaimana siswa belajar. Melalui instrument ini, diharapkan siswa mampu mengungkap mutu belajar dan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan belajar.

Prayitno dkk (2016:23) bahwa "AUM seri PTSDL memuat berbagai pernyataan masalah yang mungkin dialami oleh siswa, yang dikelompokkan dalam lima bidang, yaitu:

1. Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)
2. Keterampilan belajar (T)
3. Sarana belajar (S)
4. Diri pribadi (D)
5. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)".

Nurihsan (2009:28) mengemukakan bahwa "alat ungkap ini diperlukan agar siswa menjadi terbantu untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya terutama yang berkaitan dengan cemas kehidupan sehari-hari, khususnya masalah belajar. Jika permasalahan yang dihadapinya hanya disimpan dalam hati dan tidak mau terbuka akan berdambak buruk pada diri siswa itu sendiri seperti, kehidupan sehari hari menjadi tidak efektif, suntuk, dan tidak bersemangat dalam menjalani kehidupannya".

Kemudian, manfaat lain dari AUM PTSDL ini, yaitu: "Konselor lebih mengenal peserta didiknya yang membutuhkan bantuan segera yang berhubungan dengan belajar siswa, Membantu konselor dalam menentukan layanan bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan masalah belajar, Membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan masalah belajarnya, Sebagai dasar penyusunan program pelayanan konseling yang memungkinkan peserta didik berkembang secara wajar, utuh, dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya."

Hasil pengadministrasian dan pengolahan AUM PTSDL dapat dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor untuk penyelenggaraan pelayanan BK melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya serta dalam format tertentu. Pemanfaatan hasil AUM PTSDL siswa menurut Prayitno (2007:39) bahwa "penggunaan atau pemanfaatan data AUM PTSDL, baik data perorangan maupun kelompok atau klasikal dapat diselenggarakan dalam rangka pelayanan BK untuk berbagai jenis layanan dalam pendekatan dan format yang berbeda."

Pelayanan BK yang memanfaatkan hasil AUM PTSDL dikaitkan penelitian zamarnis tentang Pemanfaatan AUM PTSDL Untuk Layanan BK di Sekolah bahwa Guru BK atau Konselor dapat mengembangkan program pelayanan BK, berorientasi pada pengentasan masalah siswa, khususnya dalam ujian. Hal ini dapat dipahami bahwa pelayanan BK diselenggarakan Guru BK atau Konselor berorientasi pada hasil AUM PTSDL siswa guna pengentasan masalah belajar mereka. (Zamarnis, 2010).

Dari hasil analisis peneliti bahwa guru BK dalam mengenali gejala prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan belum pernah mengadministrasikan alat/instrument BK seperti AUM PTSDL, melainkan dengan secara rutin memeriksa progres pengisian jurnal UKBM siswa. Selain itu, guru BK juga memeriksa rekapitulasi absensi siswa dan melakukan Observasi terhadap proses belajar mengajar di MAN 3 Medan baik itu sikap dan tingkah laku siswa ketika berada di dalam kelas. Misalnya siswa terlalu banyak bermain, atau mereka bermain handphone sampai menunda pengerjaan tugasnya. Kemudian, untuk memperoleh data lebih lanjut mengenai permasalahan siswa, guru BK berkoordinasi dengan guru mata

pelajaran dan wali kelas. Jika hal tersebut masih belum cukup, maka guru BK bertanya langsung kepada siswa ketika memberikan layanan di kelas atau dengan melakukan wawancara konseling dengan siswa tersebut di ruang BK. Guru BK juga melihat data-data yang terkait dengan siswa yang bersangkutan, baik latar belakang keluarga (data pribadi siswa), maupun data yang bersangkutan dengan pembelajaran siswa yang dalam hal ini yaitu berkaitan dengan jurnal UKBM siswa. Kemudian, dari data tersebut guru BK dapat menentukan permasalahan yang di alami siswa itu seperti apa.

Dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam tentang sebuah kasus, berbagai kemungkinan penyebabnya juga harus diperkirakan terlebih dahulu. Berdasar pada analisis peneliti bahwa Guru BK di MAN 3 Medan memperkirakan kemungkinan penyebab Prokrastinasi akademik siswa yakni dari bagaimana tingkah laku dan sikap siswa selama berada di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian, dari tingkah laku siswa tersebut nanti di peroleh suatu gambaran awal tentang permasalahan siswa. Misalnya, siswa yang sering keluar masuk kelas atau jarang masuk sekolah. Secara otomatis, guru BK akan mempertanyakan kenapa siswa tersebut sering melakukan hal itu, karena tidak mungkin seorang siswa sering keluar masuk kelas kalau tidak mempunyai masalah dengan guru atau mata pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Kemudian guru BK dapat memperkirakan kemungkinan penyebab siswa sering keluar kelas.

Selain itu, guru BK harus mampu memperkirakan kemungkinan akibat dari perilaku prokrastinasi akademik siswa sehingga mampu mempersiapkan atau memberi alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Berdasarkan analisis peneliti bahwa guru BK di MAN 3 Medan

memprediksi akibat dari prokrastinasi akademik siswa yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya masalah yang terjadi akibat dari penundaan tugas tersebut. Misalnya siswa akan sering termenung, ketakutan muncul di raut wajah siswa setiap mendengar kata tugas atau pelajaran, dan konsentrasi terhadap pelajaran akan berkurang.

Penelitian ini menggunakan teori Prayitno & Amti (2018:48) bahwa "Bekal bagi pengembangan pemahaman Guru BK terhadap kasus ialah bagaimana dapat dibayangkan berbagai kemungkinan yang bersangkut-paut dengan kasus itu, terutama dilihat dari segi rincian permasalahannya, kemudian sebab-sebabnya dan kemungkinan akibat-akibatnya. Dari teori tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis pemahaman guru BK terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa (studi kasus di MAN 3 Medan).

Dengan menggunakan triangulasi Metode untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada guru BK di MAN 3 Medan serta didukung studi dokumentasi mengenai pemahaman Guru BK terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan diperoleh bahwa Guru BK belum pernah mengadministrasikan suatu alat/instrument BK yang dapat memudahkan guru BK memperoleh pemahaman terkait prokrastinasi akademik siswa, melainkan guru BK hanya memeriksa progress pengisian jurnal UKBM siswa sebagai salah satu bukti bahwa siswa yang bersangkutan telah menuntaskan tugas/kewajiban siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru BK berasumsi bahwa dengan melakukan

hal tersebut sudah cukup untuk memberikan pemahaman bagi guru BK dalam mengentaskan prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman yang dilakukan guru BK di MAN 3 Medan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan sejauh ini dapat dikatakan masih Kurang. Hal ini terbukti dari hasil Analisis peneliti tentang Pemahaman Guru BK di MAN 3 Medan bahwa guru BK belum melakukan Langkah-langkah dalam memahami kasus berdasarkan teori yang ada, yaitu mengenali gejala, membuat dekripsi kasus, menentukan jenis masalah siswa, mengembangkan jenis masalah dengan menyumbangkan ide-ide yang lebih rinci, membayangkan kemungkinan sebab dan akibat kasus, menentukan kerangka berfikir untuk menangani kasus dan melakukan pengumpulan data berdasarkan teknik atau alat yang dibutuhkan dalam penanganan kasus tersebut. Guru BK di MAN 3 Medan hanya melakukan pengecekan rutin terhadap jurnal UKBM, Rekapitulasi absensi siswa serta laporan dari Guru Mata pelajaran dan wali kelas, karena guru BK berasumsi bahwa dengan melakukan hal tersebut sudah cukup untuk memberikan pemahaman bagi guru BK dalam mengentaskan prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghufron, M. N dan Risnawitaq R. S. (2017). Teori-teori psikologi (Rose Kusumaningratri (ed.); II). Ar-Ruzz Media.

Hallen, (2002), Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers

Harahap, W. D. (2021). Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling (IKA BKI)*, 3(2), 77–89.

Kartadinata, I dan Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109–119.

Ludin, A. B. M. (2009). Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. 4, 10.

Muhadjir, N. (1996), Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Saraswati, hal. 104.

Ndruru, H., Zagoto, S. F. L. dan Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–11.

Nurihsan, A. J. 2009. Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Pt. Rafika Aditama, h. 28.

Prayitno dan Amti, E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Prayitno dan Amti, E. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (cetakan ke 4). Rineka cipta.

Prayitno, dkk. 2016. AUM PTSDL edisi terbaru format 4. Jakarta Rineka Cipta. hal 1.

Prayitno, dkk. 2016. Panduan Alat Ungkap Masalah kegiatan belajar AUM PTSDL edisi terbaru format 1,2,3 dan 4. Jakarta Rineka Cipta. hal 23.

Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Quran : tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat (xx).

Suryabrata, S. (1995), Metode Penelitian,

- Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-9, hal. 18.
- Syafaruddin, D. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori, Dan Praktik. In Asrul (Ed.), Perdana Publishing. Perdana Publishing.
- Turmudi, I. dan Suryadi. (2021). "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10 (1), 39–58.
- Wibowo, M. E (1984), Teknik Bimbingan dan Konseling (jilid 1), (Semarang : IKIP Semarang, hal. 80.
- Willis, S. S. (2014). *Konseling individual : teori dan praktek (XIV)*. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2004). *Bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan (M. Astiyah & J. Herfan (eds.))*. Grasindo.
- Yin,R.K. (2005). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, Saputra, R. (2022). "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik". *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 42-52.
- Zamarnis, Roza. (2010). *Pemanfaatan AUM PTSDL Untuk Layanan BK di Sekolah*. Padang. FIP UNP.